

MOTIVASI IBU DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH

Dewi Sofia Fauzi^{*1}, Silvia Prasetyowati², Sri Hidayati³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: ^{*1}dsfauzi18@gmail.com

ABSTRAK

Pada anak usia prasekolah pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih membutuhkan peran orang tua terutama ibu. Motivasi orang tua terutama ibu sangat diperlukan dalam membimbing dan memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut agar anak tidak mengalami karies. Masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya kejadian karies gigi di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik cross sectional. Penelitian dilaksanakan di ruangan kelas TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu dari anak TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan sebanyak 50 responden. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji Chi-Square. Hasil penelitian berdasarkan uji Chi-Square didapatkan hasil $P(0,030) < 0,05$, nilai ini menunjukkan H_0 ditolak. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci : Motivasi, Karies Gigi, Ibu Anak Prasekolah.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada usia prasekolah merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius bagi orang tua, tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat gigi, karena karies gigi masih merupakan masalah utama kesehatan mulut di berbagai negara. Cara menjaga gigi yang kurang baik bisa menyebabkan masalah yang paling umum dari seluruh masalah kesehatan gigi pada masa kanak-kanak (Sari et al., 2017).

Pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat dengan anak. Peran orangtua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik (Wijayanti & Rahayu, 2019).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting mulai dikenalkan pada usia dini. Bagaimana cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang tepat, makanan yang sehat sudah mulai dikenalkan pada usia dini. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik, diperlukan kondisi kesehatan yang baik termasuk kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Fitriana & Kasuma, 2019).

Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mendapatkan kesehatan tubuh yang baik. Dengan menerapkan menggosok gigi setiap hari yaitu pada saat pagi hari setelah makan dan malam sebelum tidur sangat baik dilakukan pada masa anak usia dini agar membentuk suatu pola di pikiran bawah sadar (Okvitasari, 2019).

Karies terjadi karena beberapa hal, seperti kurangnya menjaga kebersihan rongga mulut, tidak mengetahui cara menggosok gigi dengan benar, penggunaan pasta gigi yang belum tepat serta tidak mengetahui waktu menggosok gigi yang sesuai dengan yang disarankan (Mukhbitin, 2018).

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sedini karena pada usia anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut. Dan juga mempengaruhi kemampuan anak untuk berbicara dan penguasaannya (Ardayani & Zandroto, 2020).

Karies gigi merupakan masalah yang masih sering terjadi, bahkan pada anak usia dini. Hal ini sesuai yang dibuktikan oleh Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI (2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi di Indonesia adalah kelompok usia 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Anak usia dini yang mengalami karies gigi sebanyak 93% dan hanya 7 % yang bebas karies gigi. *Jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Dunia (WHO) yang menginginkan 50% dari anak usia dini bebas dari karies gigi* (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada tanggal 09 September 2021 pada anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan dengan jumlah 10 anak, diketahui indeks karies atau def-t sebesar 5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, indeks karies gigi sulung di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan uraian diatas kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah masih banyak bergantung dari orang tua terutama ibu. Seharusnya ibu sebagai orang tua memperhatikan kesehatan gigi dan

mulut anak sehingga dapat menurunkan angka karies, kenyataannya angka def-t 5 termasuk dalam kategori tinggi.

METODE

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisis Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya pada tanggal 08 Februari 2022 dengan nomor EA/746/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yakni ibu dari anak TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner dan lembar pemeriksa def-t. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *analisis bivariate* dengan menganalisis hubungan motivasi inu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah. Analisis dalam penelitian dengan bantuan SPSS menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan jawaban dari responden dengan penyajian dalam bentuk tabel, diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Dari Anak TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan

<i>Karakteristik</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase (%)</i>
USIA		
20-31 th	3	6,0
31-40 th	43	86,0
41-50 th	4	8,0
Jumlah	50	100,0
PENDIDIKAN		
SD	4	8,0
SMP	2	4,0
SMA	43	86,0
S1	1	2,0
Jumlah	50	100,0
PEKERJAAN		
IRT	40	80,0
Wiraswasta	6	12,0
Pegawai Swasta	2	4,0
PNS	2	4,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik usia menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia diantara 31-40 tahun yaitu sebesar 86,0% sebanyak 43 orang. Dari

karakteristik pendidikan menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu sebesar 86,0% sebanyak 43 orang. Dari karakteristik pekerjaan hasil menunjukkan sebagian besar tingkat pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 80,0% sebanyak 40 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
USIA		
4 th	7	14,0
5 th	18	36,0
6 th	17	34,0
7 th	8	16,0
Jumlah	50	100,0
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	29	58,0
Perempuan	21	42,0
Jumlah	50	100,0
KARIES GIGI		
Tinggi >3	37	74
Rendah <3	13	26
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 2. Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 5 tahun yaitu sebesar 36,0%. Dari menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 58,0% sebanyak 29 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 42,0%. Dan diketahui bahwa hasil karies gigi anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 37 orang sebesar 74,0%.

Tabel 3. Distribusi Hasil Analisis Hubungan Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah Di TK Muslimat NU V Ambar Kabupaten Pamekasan

Motivasi	Karies Gigi		Total	<i>p value</i>
	Tinggi	Rendah		
Kuat	1	17	18	0,030
Sedang	9	12	21	
Lemah	3	8	11	
Jumlah	13	37	50	

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa p value > 0,030 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dalam

menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat kabupaten Pamekasan.

Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan yang dilakukan pada 50 responden termasuk dalam kategori sedang.

Peneliti berpendapat sebagian ibu kurang dalam memberi motivasi kepada anak seperti sebagian ibu jarang membiasakan anak mengkonsumsi makanan yang menyehatkan gigi yaitu seperti makanan berserat dan berair, sebagian ibu tidak mengawasi makanan anak yang cenderung mengkonsumsi makanan manis dan lengket, sebagian ibu tidak mengajari anak berkumur-kumur setelah mengkonsumsi makanan manis dan lengket, sebagian ibu tidak memarahi anak apabila anak tidak mau menggosok gigi sebelum tidur dan sebagian ibu tidak membiasakan anak menggosok gigi setelah sarapan. Penting sekali motivasi ibu sebagai orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak agar tidak terjadi masalah gigi seperti yang sering terjadi yaitu karies gigi. Akan tetapi masih ada beberapa responden dengan jawaban tidak setuju mengenai pendapat tersebut.

Ibu memiliki peran yang penting dalam mendidik agar anak bisa menjaga kesehatan giginya, akan tetapi sebelum itu ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut beserta masalah kesehatan yang sering terjadi salah satunya yaitu karies gigi. Adapun sebagian besar usia responden sekitar 31-40 tahun, sebagian pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan responden adalah lulusan menengah SMA/SMK.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadlilah, 2019) pengetahuan orang tua sangat penting dalam membimbing, memberikan pemahaman, mengingatkan dan menyediakan berbagai fasilitas kepada anak agar dapat menjaga kebersihan. Dan juga, orangtua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya perilaku tidak sehat pada anak.

Peneliti berpendapat ibu sebagai salah satu yang paling dekat dengan anak dilingkungan keluarga yang memainkan peranan dalam membimbing anak khususnya terhadap tumbuh kembang anak terlebih dalam hal menjaga kesehatan gigi sejak usia dini, karena di usia tersebut ibu menjadi contoh yang akan ditiru oleh anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Okvitasari, 2019) motivasi anak yang kurang akan menyebabkan keinginan anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut menjadi kecil. Hal ini dipengaruhi oleh peran orang tua yang bertugas untuk mendampingi dan memberikan motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Karena tanpa contoh yang baik dari orang tua tidak akan membuat hasil yang baik dari anak.

Orang tua merupakan cerminan bagi anaknya. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh

yang baik, membimbing, mengarahkan, memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada anak (Manbait et al., 2019).

Karies Gigi Pada Anak TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian pada anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan didapatkan sebagian responden memiliki karies gigi dalam kategori tinggi.

Peneliti berpendapat hal ini disebabkan karena sebagian besar responden belum mengetahui cara menjaga gigi dengan benar, sebagian besar responden masih belum benar cara menggosok giginya dan juga sebagian responden masih banyak mengonsumsi makanan manis dan lengket dan tidak berkumur-kumur setelah makan makanan manis dan lengket. Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan benar seperti menyikat gigi setiap hari merupakan tindakan pencegahan paling penting terhadap penyakit gigi, khususnya mencegah agar tidak terjadi karies gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti & Rahayu, 2019) untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka tindakan paling tepat untuk dilakukan adalah menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi setiap hari dengan benar dan waktu yang tepat merupakan metode utama untuk menghilangkan plak serta mengontrol penyakit akibat plak, seperti yang sering terjadi karies gigi.

Peran orang tua sangatlah penting terlebih ibu, karena ibu adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Ibu harus mengetahui cara menjaga gigi anaknya dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan waktu yang tepat, walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua nya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi selanjutnya yaitu gigi permanen pada anak (Apriadi, 2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari et al., 2017) banyak faktor penyebab terjadinya karies, orang tua dapat melakukan pencegahan yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak agar anak mau untuk menyikat gigi. Menyikat gigi adalah cara yang dikenal umum oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan maksud agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil data sebagian anak berusia 5 tahun dan sebagian anak berjenis kelamin laki-laki. Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin dan usia juga menjadi salah satu penyebab terjadinya karies gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ngantung et al., 2015) Karies meningkat seiring dengan bertambahnya usia, gigi yang paling akhir erupsi lebih rentan terhadap karies. Hal ini disebabkan karena sulitnya membersihkan gigi yang sedang erupsi. Dilihat dari jenis kelamin, karies pada anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan.

Pengetahuan ibu juga menjadi salah satu pengaruh terjadinya karies yang dialami oleh anak, karena pengetahuan ibu itu juga berfungsi dalam tindakan pencegahan dini karies. Akan tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, karena

harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif yaitu salah satu contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan (Sholekhah, 2021).

Hubungan Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak Prasekolah Di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* mengenai motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya adanya hubungan motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan.

Peneliti berpendapat bahwa ibu sebagai orang tua dari anak memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kesehatan gigi anaknya, dengan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai merupakan salah satu upaya agar anak dapat menjaga kesehatan giginya seperti menyediakan pasta gigi dan sikat gigi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari et al., 2017) orang tua sebagai orang terdekat dan memiliki tanggung jawab bagi anaknya merupakan peranan penting dalam pelaksanaan kesehatan gigi dan mulut. Tidak hanya memfasilitasi dengan menyediakan sikat gigi dan pasta gigi saja, tetapi orang tua juga memiliki peranan seperti dalam memberi dukungan agar anak termotivasi untuk menggunakan dan melaksanakannya.

Oleh karena itu peran orang tua terlebih ibu sangat penting dalam memotivasi anak menyikat gigi dengan menciptakan suasana gosok gigi yang menyenangkan agar anak menyikat gigi dengan senang hati, membuat kegiatan gosok gigi dengan permainan supaya dapat merangsang keinginan anak untuk gosok gigi, ataupun memberikan pujian maupun hadiah bagi anak apabila dia telah berhasil untuk rajin gosok gigi (Sari et al., 2017).

Kesadaran untuk menerapkan kebiasaan yang positif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehari-hari pada anak sangat penting, sehingga untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan yang positif tersebut dibutuhkan pendidikan kesehatan yang mencakup adanya proses komunikasi, motivasi dan instruksi dan orang tua yang memadai (Listriana, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Suciari et al., 2015) peran orang tua tidak ada hubungan dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah, hal ini dikarenakan adanya faktor dalam diri anak yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Orang tua cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak dengan memberikan makanan yang diinginkan anak terutama makanan yang dapat menyebabkan karies gigi seperti permen dan coklat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2017) yang berjudul "Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi" menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Hal ini sebabkan karena sebagian besar ibu kurang dalam memotivasi, membimbing dan mengawasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies anak prasekolah dapat disimpulkan bahwa : 1) Motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan dalam kategori sedang. 2) Karies gigi pada anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan dalam kategori tinggi. 3) Ada hubungan motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies anak prasekolah di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, L. B. S. P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnak Kesehatan*, 12(1), 17–25.
- Ardayani, T., & Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis , Asifa dan Tadzkirroh di Desa Babakan Kecamatan yang perlu diperhatikan . Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menja. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67.
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.343>
- Fitriana, A., & Kasuma, N. (2019). GAMBARAN TINGKAT KESEHATAN GIGI ANAK USIA DINI BERDASARKAN INDEKS def-t PADA SISWA PAUD KELURAHAN JATI KOTA PADANG. *Andalas Dental Journal*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.25077/adj.v1i1.3>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Listrianah. (2017). Indeks karies gigi ditinjau dari penyakit umum dan sekresi saliva pada anak di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)*, 12(2), 136–148.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.

- Ngantung, R. A., Pangemanan, D. H. C., & Gunawan, P. N. (2015). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Karies Anak Di Tk Hang Tuah Bitung. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.10319>
- Okvitasari, Y. (2019). *HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA 8-10 (Relationship Of Motivation With Habits In Dental Waste In 8-10 Years Of Children)*. 3(1), 8–11.
- Sari, A. D., Fazrin, I., & Saputro, H. (2017). *Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi*. 3–4. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.20>
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20–23. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/IJD/article/view/6873>
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2015). Peran Orang Tua dalam Membimbing Meyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Pmnj*, 3(2), 224–225.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). *Membiasakan Diri Menyikat...(Heny Noor Wijayanti, Puspito Panggih Rahayu) Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia Vol. 1 No. 2, 2019. 1(2), 7–12.*